BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) Deskripsi data; b) Temuan Penelitian; c) Analisis lintas kasus.

A. Deskripsi Data

Adapun paparan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data di lapangan, selanjutnya disesuaikan dengan fokus penelitian pada masing-masing kasus (MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar, dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo Kabupaten Trenggalek). Adapun fokus penelitiaannya adalah: 1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek. 2) Sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek. 3) Pelaksanaan dari integrasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis Pesantren di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek. 4) Evaluasi dari integrasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis Pesantren di MTs Ma'arif

NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek.

1. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar.
   a. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran

      MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Blitar, yang berbasis pesantren, di mana para siswanya sekaligus menjadi santri pada pondok pesantren. Artinya semua siswanya bermukim atau tinggal di asrama yang disediakan oleh Pondok Pesantren. Lembaga pendidikan tersebut satu lokasi dengan Pondok Pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan. Lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut mendukung upaya pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sebab memudahkan masyarakat pengguna sekolah dalam memberikan pengawasan pembelajaran para siswa. Sehingga dapat dikatakan pendidikan yang dilaksanakan berlangsung selama 24 jam berada di dalam lingkungan pesantren dengan jadwal yang rapi.

      Tidak heran dalam tantangan era globalisasi ini, dengan hadirnya lembaga pendidikan berbasis pesantren ini menjadi lembaga pendidikan alternatif pilihan masyarakat. Sebab tidak hanya pengatahuan umum saja yang di dapat melainkan pendidikan moralitas dan karakter islami juga diraih. Tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren tersebut diperlukan

formula yang tepat. Sehingga keberlangsungan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang dikehendaki lembaga. Oleh karena itu, untuk mengetahui formulasi penyelenggaraan pendidikan tersebut, peneliti mula-mula mendasarkan persoalan pada bagaimana perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut. Sebab Kurikulum dan pembelajaran merupakan pilar utama sebagai pedoman penyelerngaraan pendidikan. Sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik maka keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat dipastikan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan lembaga maupun pemerintah secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari beberapa informan, mengenai perencanaan kurikulum dan pembelajaran adalah sebagaimana di jelaskan oleh A.M.selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum 2 :

> Lembaga pendidikan tersebut didirikan atas dasar harapan masyarakat atas problem-problem yang ada seperti orang tua meninggalkan anaknya untuk berkerja di luar negeri, maka munculah harapan adanya lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal saja, akan tetapi juga ada pendalaman akhlak, budi pekerti dan pengetahuan keagamaan. Sehingga munculah pendidikan berbasis pesantren, di mana pendidikan dilakukan dan diawasi selama 24 jam. Sebab jika tidak di dalam pesantren pendidikan anak tidak utuh. Artinya berkaitan dengan pengawasan dan kinerja guru. Kemudian yang dikembangkan tidak hanya IPTEK saja melainkan IMTAQ juga diperhatikan, agar kelak dapat berguna di masyarakat. Sebab dalam satu loksi pesantren, anak

lebih mudah untuk disamakan kegiatannya. Artinya penenaman karakter lebih mudah.[1]

Pernyataan senada juga dijelaskan oleh bapak A.U.A., selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> Perencanaan kurikulum mengacu kepada kebutuhan masyarakat, mengenai pendidikan yang mampu memberikan trobosan baru, tidak hanya berkutat pada pengetahuan umum saja akan tetapi pendidikan keagamaan juga. Atas dasar kebeutuhan tersebutlah maka, pak Kyai membentuk tim untuk mengembangkan pendidikan dengan sistem *boarding school* atau tinggal di asrama pondok pesantren. Secara kebetulan pada tahun 2010, Leambaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Blitar, mencari lokasi yang tepat untuk dijadikan pemekaran Lembaga pendidikan naungannya, maka dipilihlah pondok pesantren Nurul Ulum 2 ini sebagai tempatnya, dengan sistem semua siswanya bermukim di asrama pondok. Membuat para siswa bermukim di asrama pondok pesantren lebih memudahkan dalam penanaman dan pembentukan pendidikan karakter para siswa.[2]

Penuturan tersebut dikuatkan oleh bapak C.H., selaku Waka kurikulum, sebagaimana berikut:

> Perencanaan kurikulum pada lembaga ini didasarkan kepada kebutuhan masyarakat tentang pendidikan. Mengingat semakin berkembangnya zaman, maka dibutuhkan generasi yang tangguh dan mampu mempertahankan karakter budaya ketimuran, yang semakin tergerus oleh tantangan zaman. Maka hadirnya lembaga pendidikan berbasis pesantren ini, merupakan upaya sebagai solusi pendidikan alternatif yang ditawarkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Sebab dengan menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren, itu lebih mudah dalam memberikan pengawasan dan pembebentukan karakter terhadap perilaku sang anak. Pendidikan terus menerus diajarkan mulai dari bangun tidur sampai beranjak tidur kembali. Khususnya pada lembaga Madrasah Tsanawiyah ini, kami berupaya menghadirkan pendidikan yang lebih menekankan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dikolaborasikan antara

---

[1] W. A.M. PPP. 13-04-201. 06.47-07.02 WIB

[2] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB

> Kurikulum yang dibuat pemerintah dengan penguatan-pengutan ilmu Keagamaan khasnya pondok pesantren.[3]

Dari beberapa pendapat tersebut sesuai dengan dokumentasi kurikulum yang peneliti peroleh, mendapati bahwasannya landasan filosofis dalam perencanaan kurikulum mengacu landasan yang digunakan pemerintah, sebagaimana berikut:

> 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).[4]

Landasan sosiologis dari perencanaan kurikulum yang dijalankan lembaga tersebut adalah:

> Kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pada jenjang tingkat SLTP yang menjamin peningkatan dan perkembangan pengetahuan agama Islam. Selain itu juga implikasi yang lebih mendalam lagi bagi kepentingan perkembangan dakwah agama Islam, khususnya bagi jamiyyah NU yaitu, keberadaan MTs Maarif NU Blitar merupakan upaya alternatif melindungi, mencari dan mempersiapkan kader-kader penerus organisasi, diharapkan mampu menjawab kebutuhan dakwah pada masa sekarang dan yang akan datang. Dengan sistem *boarding school* maka, penyelenggaraan pendidikan lebih terjamin dalam pengawasan dan pembelajarannya.[5]

---

[3] W. WK. 13-04-2017. 08.15-09.17 WIB
[4] D. K13 2016/2017..
[5] *Ibid.*

Sedangkan landasan psikologis dari perencanan kurikulum yang dijalankan lembaga tersebut adalah:

> Dengan sistem *boarding school* memberikan peluang lebih kepada lembaga untuk melakukan rekayasa lingkungan belajar sehingga lebih kondusif bagi tercapainya tujuan belajar. Pondok pesantren adalah proteksi yang efektif bagi masuknya perilaku budaya destruktif yang berpotensi merusak generasi muda. Pesantren adalah tempat yang kondusif untuk berlatih mempraktekkan nilai-nilai moral (akhlak) dan berbagai amaliyyah ibadah, serta menumbuh kembangkan karakter-karakter positif.[6]

Maka dari itu, landasan-landasan perencanaan kurikulum yang dibuat MTs Ma'arif NU 2 tersebut, dibenarkan oleh Bapak F.Y.selaku Kepala Tata Usaha/ administrasi, sebagaimana berikut:

> MTs Ma'arif NU 2 ini kurikulum mengacu kepada pemerintah, yakni menggunakan kurikulum 2013, sehingga landasan filosofis yang digunakan sesuai dengan landasan yang digunakan penerintah. Sedangkan landasan sosiologis dan psikologisnya adalah murni dari harapan masyarakat akan kebutuhan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum saja, akan teteapi juga pengetahuan agama Islam. Selain itu lembaga ini berbasis kepada pesantren maka penanaman pengetahuan dan nilai-nilai keislaman terus diterapkan dan diawasi selama 24 jam.[7]

Setelah menetukan landasan perencanaan kurikulum, maka tahapan selanjutnya di dalam perencanaan kurikulum adalah merumuskan tujuan. Semua informan menyatakan bahwa proses perumusan tujuan sekolah telah dilakukan sejak awal pendirian lembaga, dengan melibatkan semua warga dan komponen sekolah.

---

[6] *Ibid*.
[7] W. KTU. 04-04-2017. 08.56-09.23 WIB

Selanjutnya hasil perumuasn tersebut menjadi rujukan semua informan, sebagaimana tercantum pada dokumentasi yakni:

> Tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar, sebagaimana termaktub dalam UU no. 20/2013 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[8]

Adapun pada tujuan sekolah secara mikro terdapat pada visi dan misi madrasah yang perneliti peroleh pada dokumentasi kurikulum yakni:

> Visi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan adalah: Terbentuknya generasi muslim kaffah, alim, handal dan peduli lingkungan hidup. Dengan Misi yang diemban adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah). 2) menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruh al-jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, salafus shalih dan para alim (ulama'). 3) memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.[9]

Dari visi misi tersebut, kemudian pada perencanaan kurikulum dikerucutkan menjadi tujuan madrasah, secara lebih rinci disebutkan di dalam dokumen kurikulum, sebagiamana berikut:

---

[8] D. K13 2016/2017..
[9] *Ibid.*

> Tujuan adalah tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka waktu tertentu. Berpijak pada visi dan misi madrasah, serta tujuan pendidkan nasional maka MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar merumuskan bahwa tujuannya adalah menghantarkan peserta didik memiliki: 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khaira ummah*). 3) Pemahaman dan pengalaman dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan. 5) sikap yang berorientasi pada prestasi akademik dan non akademik. 6) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu termasuk masyarakat internasional. 7) Sikap dan perilaku yang tanggap, tangguh dan tanggon terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.[10]

Dalam observasi peneliti, Visi dan Misi serta tujuan Madrasah terpampang pada bangunan lembaga dan berada pada papan yang ada di kantor Madrasah.[11] Sementara proses perencanaan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut, dijelaskan oleh bapak A.M., sebagaimana berikut:

> Lembaga pendidikan ini dibentuk karena latar belakang kemerosotan moral para pemuda, maka perumusan tujuan tesebut tidak lain adalah untuk membentengi para generasi penerus bangsa ini untuk tidak terus membuat kerusakan moral di masyarakat.[12]

Pendapat senada juga dijelaskan oleh bapak A.U.A. selaku Kepala Madrasah bahwa:

> Tujuan lembaga pendidikan dibentuk berdasarkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Kemudian pada khususnya tujuan tersebut menjembatani antara harapan-harapan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu membentuk karakter kepribadian yang baik serta

---

[10] *Ibid.*
[11] O. G.K. 11-04-2017.09.04-09.16 WIB
[12] W. A.M. PPP. 13-04-201. 06.47-07.02 WIB

> kemampuan dari pada lembaga lembaga akan mewujudkan harapan-harapan tersebut.[13]

Bapak C.H., selaku waka kurikulum juga menjelasakan bahwasannya:

> Perencanaan tujuan dari madrasah ini mengacu kepada tujuan lembaga pendidikan nasional. Namun tujuan lembaga ini lebih utama dipengaruhi oleh iklim lingkungan masyarakat yang semakin mengalami penurunan moralitas, seperti pergaulan bebas, NAPZA, penurunan akhlak. Maka tujuan madrasah ini tidak hanya untuk mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentengi para siswa dari kenakalan remaja dan penguatan iuman serta penenanaman akhlaak atau karakter keislaman.[14]

Dari tujuan pendidikan nasional, perumusan visi dan misi serta tujuan lembaga pendidikan, maka tahapan selanjutnya dari perencanaan kurikulum adalah organisai isi kurikulum. Dalam penentuan organisasi isi kurikulum, lembaga pendidikan tersebut menempatkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah mencadi acuan utama. Akan teteapi terdapat beberapa pengembangan pada bagian struktur dan muatan kurikulum yang ada, untuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan lembaga pendidikan.

Organisasi isi kurikulum, merujuk dari dokumentasi kurikulum, sebagaimana berikut:

> Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang

---

[13] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB
[14] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB

> dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Struktur kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan menjadi empat kompetensi. 1) Kompetensi inti sikap spiritual, 2) Kompetensi inti sikap sosial, 3) Kompetensi inti pengetahuan, 4) kompetensi inti ketrampilan.[15]

Bapak C.H., selaku waka kurikulum menerangkan tentang isi kurikulum, bahwa:

> Sebagaimana landasan kurikulum, isi kurikulum juga mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini. Ketika pemerintah menerapkan kurikulum 2013, maka kami pun mengikuti apa yang menjadi ketetapan pemerintah. Berkaitan dengan isi tidak berbeda jauh dari yang telah ditetapkan pemerintah. Namun terdapat beberapa mata pelajaran yang lebih dijabarkan sesuai khasnya pesantren dan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya yakni Agama, IPA dan IPS.[16]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak A.U.A., selaku kepala madrasah, sebagaimana berikut:

> Acuan utama isi dari kurikulum yang diterapkan di madrasah kami ya yang diterapkan pemerintah. Hanya saja terdapat beberapa mata pelajaran yang dikuatkan di madradah diniyah khususnya mata pelajaran keagamaan, seperti fiqih, nahwu-sharaf untuk bahasa arab, dan akhlak. Dan terdapat tigra program peminatan, yakni pengembagan bahasa, bahasa arab-inggris, kajian kitab kuning dan tahfidz qur'an.[17]

Observasi peneliti pada Kantor Madrasah mata pelajaran yang dilaksanakan telah tercantum pada papan jadwal mata pelajaran. [18]

---

[15] D. K13 2016/2017..
[16] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB
[17] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB
[18] O. K. 11-04-2017.09.04-09.16 WIB

Bapak H.A., Selaku Kepala Madrasah Diniyah, menambahkan bahwa:

> Keberadaan Madrasah Diniyah pada pondok pesantren ini adalah sebagai penguatan mata pelajaran sekolah formal dibidang pengembangan bahasa arab, ilmu keagamaan dan akhak. Adapun kitab-kitab yang diajarkan untuk bidang fiqih yang tertinggi adalah kitab Fathul Qarib, untuk nahwu disesuaikan dengan usia MTs menggunakan Kitab 'Immriti, salah satu contoh kitab akhlak yang digunakan adalah Ta'lim Muta'alim.[19]

Sementara pada dokumen kurikulum yang dibuat, menunjukkan bahwa:

> Keempat kompetensi inti mata pelajaran yang dibentuk tersebut, dijabarkan dalam kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan menjadi 14 mata pelajaran, yang 5 di antaranya adalah merupakan mata pelajaran khas madrasah yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI yang merupakan pengembangan dari kelompok mata pelajaran agaman, serta Bahasa Arab. Mata pelajaran IPA dipecah dalam dua mata pelajaran yaitu Fisika-Kimia dan Biologi. Sedangkan IPS juga dipecah dalam dua mata pelajaran, yaitu Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi. Dengan alokasi waktu satu jam pembelajaran 40 menit. Sedangkan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran antara 34-38 minggu.[20]

Dokumen kurikulum tentang isi kurikulum, secara garis besar, berisi tentang mata pelajaran yang dilaksanakan pada madrasah ini adalah sebagaimana berikut:

1) Komponen Mata Pelajaran terdiri; dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam (Fisika-kimia dan Biologi), Ilmu Pengetahuan Sosian (Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi), Kertakes, Pendidikan Jasmani

---

[19] W. H.A. K.MD. 27-04- 2017. 15.24- 15.56 WIB.
[20] D. K13 2016/2017..

Olahraga dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2) Komponen Muatan Lokal terdiri dari; Bahasa Jawa dan Ke-NU-an.
3) Komponen Pengembangan Diri terdiri dari; Bimbingan Konseling, Ekstrakurikuler (Wajib Pramuka dan Pilihan ada 14 cabang yakni kaligrafi, seni baca al-Qur'an, Shalawat, Sepak Bola, Bola Volly), Tenis Meja, Tata Busana, Catur, Elektro, Tata Boga, Komputer, Olimpiade MIPA, Olimpiade PAI dan Pengembangan Bahasa Arab.[21]

Selain itu terdapat program yang harus dilaksanakan santri yakni 9 '*ubudiyah* santri. Pembiasaan 9 '*ubudiyyah* santri yaitu: sholat jamaah, shalat rawatib, shalat witir, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, *dawamul wudhu'* (menjaga kesucian dari hadas kecil), membaca al-Qur'an dan *istighatsah*. Sebagaimana yang diungkapkan A.M.sebagaimana berikut:

> Khusus kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, maka santri kami wajibkan untuk mengamalkan materi pelajaran, jadi tidak sekedar belajar teori saja baik di madrasah pagi maupun pendalaman di madrasah diniyah. Program tersebut kami sebut sebagai 9 ubudiyah santri. Dan pembiasaan tersebut tidak hanya diawasi di pondok pesantren saja namun juga ketika para santri pulang kami bekali dengan kartu kendali yang nantinya harus ditanda tangani oleh wali santri ketika dirumah apakah masih menjalankan 9 ubudiyah ini atau tidak. Jika tidak mereka akan diberi sanksi yang mendidik. Terkadang inilah yang turut pula mengajak wali santri juga mengikuti pembiasaan yang diprogramkan pondok pesantren kepada para santri. Dengan sistem penjengukan santri dilakukan sebulan sekali. Kemudia jadwal pulang setahun 2 kali atau 6 bulan sekali.[22]

Perencanaan Kurikulum, merupakan tahapan pertama yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana

---

[21] *Ibid*.
[22] W. A.M. PPP. 13-04-201. 06.47-07.02 WIB

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan kurikulum dimulai dari penentuan landasan kurikulum, tujuan kurikulum, dan muatan kurikulum, yang pada tahapan selanjutnya dijadikan sebagai dasar pedoman penyelenggaraan pendidikan. Dari pedoman yang terbentuk inilah, kemudian dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP). Jadi dalam perencaanaan kurikulum, secara tidak langsung, memberi batasan-batasan dan pedoman untuk selanjutnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Sinkronisasi Kurikulum dan Pembelajaran berbasis pesantren

Pemahaman tentang keterkaitan antara kurikulum dan pendidikan pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, bahwasannya kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berdiri sendiri namun tidak bisa dipisahkan, dengan menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing yang memiliki keterkaitan, sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaran pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan praktek atau pelaksanaan dari kurikulum sebagai pengatur dan tujuan dari pembelaran, yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa sesuai dengan pedoman yang disusun dalam kurikulum tersebut. Sebab kurikulum yang dimaksud memuat dari pada mekanisme pelaksanaan pembelajaran. Seperti tujuan dari pendidikan, tujuan dari pembelajaran, pembagian jam tatapmuka, kompetensi inti dam

kompetensi dasar, yang nantinya menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berikut penuturan bapak A.U.A. tentang kurikulum dan pembelajaran, sesuai dengan pemahamnnya:

> Sebagaimana penerapan kurikulum 2013 itu, antara kurikulum dan pembelajaran ada hubungan timbal balik. Di mana setiap akhir tahun kami kan ada evaluasi, nah dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut digunakan sebagai perbaikan perencanaan kurikulum dan pembelajaran untuk tahun berikutnya, agar kekurangan-kekurangan yang ada segera terpenuhi.[23]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak C.H., selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

> Ya kalau kurikulum menurut saya adalah seperangkat pedoman yang memuat tujuan pembelajaran dan sesuatu hal yang mengatur jalannya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pembelajaran adalah wujud dari pelaksanaan kurikulum itu tadi. Nah di kurikulum kan sudah di atur proporsinya, sesuai undang-undang yang berlaku dan pengembangannya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Baru kemudian pembelajaran yang berlangsung ini mengacu pedoman kurikulum yang ditetapkan dan pengembangan pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing guru.[24]

Kondisi kurikulum dan pembelajaran yang ada di lembaga tersebut memang menempatkan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Hal tesebut terlihat pada dokumentasi kurikulum yang ada sebagaimana berikut:

> Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan jalannya pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum yang ditetapkan

[23] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB
[24] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB

> pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan lembaga dan tujuan lembaga. Seperti dokumen kurikulum yang ada memuat tetang isi kurikulum dan arah tujuan pembelajaran. Dari isi kurikulum tersebut dilaksanakan dalam wujud pembelajaran sehari-hari, terlebih kita dipesantren maka pembelajarannya pun modelnya bervariasi.[25]

Kondisi keterkaitan antara kurikulum yang ada dilembaga terssebut juga dikuatkan oleh Bapak F.Y. selaku Kepala Tata Usaha bahwa:

> Kurikulum kita ikut pemerintah, cuma dikembangkan sesuai kondisi lingkungan sekitar. Kemudian pembelajaran yang kita laksanakan ini mengacu kurikulum yang ada. Jadi antara kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda tetapi tidak bisa saling dipisahkan dan melengkapi satu sama lainnya sesuai dengan wilayahnya masing-masing.[26]

Sementara itu, dalam pengorganisasian kurikulum terdapat dua hal kegitan yakni organisasi mata pelajaran dan organisasi peserta didik. Dalam pengorganisasian mata pelajaran dan peseta didik, berikut penuturan Bapak A.U.A.:

> Sesuai dengan kurikulum 2013, mata pelajaran yang disediakan terbentuk kelompok mata pelajaran, namum pada bagian pendidikan karakternya ditonjolkan dan saling terkait. Kemudian pada mata pelajaran IPA dan IPS kita pecah menjadi dua mata pelajaran. Sementara untuk pembentukan kelas kita bentuk secara homogen, jadi antara siswa laki-laki dan perempuan kita sendirikan kelasnya, atau dibedakan. Namun dalam satu kelas tersebut bercmpur soal prestasi siswa. Baru di kelas IX kita sediakan satu kelas kusus untuk diisi siswa yang memiliki prestasi.[27]

C.H. membenarkan pernyataan Kepala madrasah tersebut, bahwasannya:

---

[25] D. K13 2016/2017..
[26] W. KTU. 04-04-2017. 08.56-09.23 WIB
[27] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB

> Mata pelajaran yang kita susun terbagi atas empat kompetensi inti mata pelajaran, yakni Kompetensi inti sikap spiritial, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Kemudian sesuai dengan kurikulum 2013, bahwasannya pendidikan karakter yang diutamakan, maka semua mata pelajaran mengandung karakter yang meiliki keterkaitan antara pelajaran satu dengan yang lainnya. Ditambah dilingkungan pesantren ini lebih mudah dalam penanaman karakter kepribadian yang baik. Kemudian kita dalam pengelompokan siswa di kelas kita menggunakan bentuk homogen, jadi asrama putra sendiri dan putri sendiri begitu juga dengan kelasnya. Namun pemilihan siswa di dalam kelas secara acak soal prestasi akademik maupun non akademik.[28]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh A.M., selaku pengasuh pondok pesantren, sebagaimana berikut:

> Ya memang karakter pondok pesantren itu memisahkan tempat atau asrama yang ditempati para santri. Santri putra di asrama putra begitu belajar paginya, putri juga di asrama putri. Pengawas/pendamping asrama pun juga sama putra sendiri, putri sendiri. Sementara untuk mata pelajarannya pagi kita mengikuti pemerintah, namun untuk mata pelajaran agama kita kuatkan di madrasah diniyah serta kita laksanakan dan tanamkan karakternya ke dalam sembilan ‘ubudiyah para santri santri.[29]

Observasi peneliti pada kantor madrasah memang membenarkan tentang adanya papan yang memuat tentang jadwal pelajaran setiap minggunya, yang ditempel pada dinding kantor madrasah.[30]

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren

Sesuai dengan manajemen kurikulum pada lembaga tersebut maka, pelaksanaan kurikulum bisa desebut juga dengan pelaksanaan

---

[28] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB
[29] W. A.M. PPP. 13-04-201. 06.47-07.02 WIB
[30] O. K. 11-04-2017.09.04-09.16 WIB

pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran maka, hal yang utama dilaksanakan adalah pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tentunya pelaksanaan pembelajaran tersebut di dasarkan kepada tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan nasional secara umum. Berikut hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan peneliti.

Penjelasan Bapak A.U.A. selaku kepala madrasah tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, sebagaimana berikut:

> Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dimulai dari perencanaan kurikulum yang dituangkan ke dalam bentuk dokumentasi kurikulum di dalamnya terdapat struktur muatan kurikulum beserta kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan tujuan dan cakupan dari masing-masing mata pelajaran. Dari tujuan yang ditetapkan inilah kemudian diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk dijadikan pedoman dalam peyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian RPP inilah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk metode, media dan sumber belajar kita serahkan kepada masing-masing guru. Jadi metodenya bervasriasi bergantung isi materi yang diajarkan.[31]

Penyataan senada juga dijelaskan oleh bapak C.H. selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

> Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum adalah kita menetapkan dokumentasi kurikulum yang akan digunakan. Sebab bila menempatkan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran maka perencanaan yang matang tadi wujudkan dalam dokumentasi kurikulum. Lantas masing-masing guru nanti merujuknya kepada dokumen kurikulum, utamanya dalam penentuan jam tatap muka, tujuan pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diguanakan untuk kemudian dibuat menjadi rencana

[31] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB

> pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP kita serahkan kepada masing-masing guru, beserta metode, media maupun sumber belajar yang digunakan. Utamanya ya kita sesuaikan dengan lingkungan pesantren.[32]

Dalam dokumentasi Kurikulum yang dibuat oleh madrasah, menunjukkan bahwa:

> Dokumentasi kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan memuat standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar kelompok mata pelajaran dan pembahasan tentang standar kompetensi lulusan mata pelajatan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dimana dalam tentang standar kompetensi lulusan mata pelajatan, kompetensi inti dan kompetensi dasar memuat latar belakang, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.[33]

Bapak Ulil Amin menambahkan tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas maka kegaiatan yang dijalankan sebagamana berikut:

> Kegiatan pelaksanaan pembelaran, biasanya kita buka dengan doa bersama, kemudian mengulas sedikit mengenai materi yang kemaren dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, kemudian masuk kepada materi inti dengan metode pembelajaran, media maupun sumberbelajar yang bervariasi itu tadi, kemudian penutup dengan soal-soal. Metode pembelajarannya seperti menghafal, ceramah, demontrasi, dan sebagainya, sangat bermacam-macam bergantung kepada mata pelajaran dan materi yang disampaikan.[34]

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sebagaimana berikut:

> Proses pembelajaran yang diterapkan di madrasah tersebut, diawali dengan membaca doa bersama. Kemudian para ustad-ustadzah memberikan pertanyaan-pertanyaan sekilas mengenai

[32] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB
[33] D. K13 2016/2017..
[34] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB

> materi yang sebelumnya. Kemudian masuk kepada materi iti dengan strategi, metode pebelajaran, media serta sumber belajar yang bermacam-macam. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan soal-soal, umpan balik dan rencana pembelajaran yang akan datang.[35]

Selain itu, pada kelompok mata pelajaran keagamaan dan akhlaq mulia, para siswa benar-benar wajib melaksanakan program 9 ‘ubudiyah santri yang diprogramkan pondok pesantren dengan diawasi ketat dan diberikan kartu kendali yang harus ditanda tangani orang tua saat para siswa ini jadwal pulang dari pondok pesantren. Jadi tidak hanya terpacu pada teori naum juga langsung mengamalkannya dalam keseharian.

d. Evaluasi dari Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren

Evaluasi kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 2 ini disarkan kepada evaluasi peembelajaran. Jadi tahap yang sering dilakukan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dimulai dari ualangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester pertama dan ulangan kenaikan kelas, ujian kelulusan atau ujian nasional. Dari hasil evaluasi pembelajaran di bawa kepada evaluasi kurikulum, baik menggunakan supervisi guru maupun akreditasi.

Berikut pernyataan Bapak A.U.A. selaku kepala madrasah mengenai evaluasi kurikulum dan pembelajaran:

---

[35] O. P.Pem, 13-04-207. 07.03-07.48 WIB

> Evaluasi kurikulum yang kita laukan pertama adalah menentukan tujuan dari penilaian apakah kurikulum yang kita laksanakan tercapai atau tidak dan yang kedua sebagai bahan perbaikan tahun depan. Langkah awal evaluasi kurikulum adalah menggunakan supervisi pendidikan. bagaimana kinerja guru selama ini, kelengkapan administrasi pembelarajaran serta bagaimana cara mengajarnya dan sejauh mana penjelasam yang diberikan dapat diterima siswa. Evaluasi berikutnya melalui akreditasi ya, dari standar isi, kemudian standar kompetensi lulusan yang erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan kurikulum. Kemudian kita juga mengadakan penilaian kinerja guru. Yang kedua, pada evaluasi pembelajaran, yakni ada empat model antara lain; penilaian oleh guru seperti ulangan haraian, pengamatan, ulangan tengah semester, ulangan semester. Penilian oleh siswa, kalau k13 penilaian oleh teman sejawat yang berkaitan dengan perilaku. Yang ketiga penilaian oleh sekolah yakni melakukan ujian sekolah dan yang keempat adalah oleh pemerintah yakni ujian nasional.[36]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak C.H. selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

> Pada evaluasi kurikulum maka kita terlebih dahulu menentukan tujuan evaluasi bahwasannya evaluasi digunakan dalam rangka mengetahui sampai titik mana capaian keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Kemudian kekurangan-kekurangan atapupun hambatan apa yang ada, nantinya akan kita pebaiki di tahun mendatang jika itu tidak mendesak, dan apabila mendesak maka kita langsung mengambil tindakan untuk mempernbaikinya. Kemudian keberhasilan kurikulum atau tidaknya bergantung kepada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kebetulan kita menggunakan K13 maka model evaluasi kurikulum menggunakan penilaian otentik, dimana yang dinilai tidak hanya kecerdasan akademik, melainkan sikapnya, akhlaqnya dan kecerdasan emosional anak. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru melalui ulangan harian, pengamatan, tengah semester, ulangan semester hingga ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Juga dilakukan oleh teman sejawat. Selain itu juga penilaian kepada guru dan akreditasi nasional.[37]

---

[36] W. A.U.A K.MTs. 11-04-2017. 09.37-10.32 WIB
[37] W. C.H. 13-04-2017. 08.15-08.54 WIB

Selain itu bapak F.Y.Selaku kepala tata usaha juga menerangkan bahwa:

> Setahu saya evaluasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan lewatevaluasi pembelajaran dulu, sehingga diketahui seberapa jauh materi pelajaran diserap siswa, baru kemudian dibawa ke rapat evaluasi tiap akhir semester. Baru disinilah evaluasi kurikulum dirapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilah pencapaian kurikulum melalui pembelajaran.[38]

Evaluasi yang kurikulum dan pembelajaran dalam obxervasi peneliti, dijalankan dalam bentuk rapat dewan guru, adapun jenis rapatnya mingguang, bulanan, persemester dan tahunan.[39]

2. SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek.

   a. Perencanaan Kurikulum dan Pebelajaran

SMP Terpadu al-Anwar merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Anwarul Haromain. Selain SMP Terpadu, juga terdapat MA dan SMK Terpadu yang lokasinya berdekatan. SMP Terpadu al-Anwar ini berdiri pada tahun 2007, atas dasar harapan masyarakat dengan hadirnya lembaga pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, sebagai pengembangan dari pondok pesantren salaf yang ada di sekitar SMP tersebut, yang mulai surut peminatnya. SMP Terpadu al-Anwar menyediakan asrama pesantren, yang mewajibkan semua siswa bermukim atau tinggal di Pondok Pesantren.

---

[38] W. KTU. 04-04-2017. 08.56-09.23 WIB
[39] O. R.D.G. 11-04-2017. 11.00-12.00 WIB

Hadirnya pesantren ini menjadi solusi alternatif bagi para wali murid, khususnya yang sibuk dengan aktivitas keseharian utamanya bidang ekonomi yang harus bekerja *full time*. Sehingga waktu untuk memberikan perhatian kepada anak sangatlah kurang. Maka dengan hadirnya lembaga pendidikan berbasis pesantren ini menjadi solusi bagi mereka. Sebab, bisa dikatakan pendidikan berlangsung dan diawasi selama 24 jam. Bertolak dari fenomena tersebut maka bagaimana formulasi perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti himpun dari beberapa informan dan dokumentasi yang ada, mengenai perencanaan kurikulum dan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak L.H., selaku Kepala Sekolah:

> Lembaga ini didirikan atas dasar harapan masyarakat dengan hadirnya pondok pesantren yang ada sekolah formalnya. Mengingat kebutuhan masyarakat mengenai ilmu pengetahuan umum selain ilmu keagamaan. Di sekitar sini terdapat pondok pesantren salaf, namun semakin tahun peminatnya semakin berkurang sebab tidak ada pendidikan formalnya. Maka harapan-harapan dari masyarakt ini dicoba untuk diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang di dalamnya tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama saja namun juga pendidikan umum, dan alhamdulillah jalan.[40]

Pernyataan senada disampaikan Bapak M.A.M., selaku kepala urusan kurikukulum sebagaimana berikut:

[40] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB

> Perencanaan kurikulum dan pembelajaran berdasarkan kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan pendidikan umum, selain pendidikan keagamaan. Di lingkungan sekitar pendidikan keagamaan sudah terpenuhi oleh hadinya Pondok Pesantren Salaf yang ada di Kamulan ini. Nah dari situ, mengingat perkembangan zaman masyarakat membutuhkan pendidikan formal, maka Kyai Bahru Munir, selaku pengasuh pondok pesantren ini sekaligus menantu kyai Pondok Pesantren Kamulan, ini mencoba mengembangkan pondok pesantren modern yang menyelenggarakan pendidikan formal. Dan semua santri wajib tinggal di asrama pondok pesantren yang disediakan, pendidikan diselenggarakan dari bangun tidur sampai dengan berangkat tidur dengan diawasi ketat.[41]

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu D.W., selaku Kepala Tata Usaha, bahwasannya:

> SMP Terpadu al-anwar durenan, berdiri tahun 2006, dengan menyelenggararkan pendidikan berbasis peantren. Lembaga ini berdiri dari pengembangan pondok pesantren dalam rangka menjawab harapan masyarakat dengan hadirnya lembaga pendidikan formal di pesantren. Sebab pesantren yang ada hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan secara klasikal (pesantren salaf).[42]

Salain itu Bapak M. H.M. selaku Kepala Urusan Kesiswaan menambahkan bahwa:

> Kegiatan siswa diselenggarakan selama 24 jam, pagi pendidikan formal, sepulang pendidikan formal samapi jam 2 diteruskan kajian kitab, dan malam madrasah diniyah dan bangun jam 03.00 WIB Shalat tahajud bersama sampai jama'ah shalat subuh diteruskan belajar untuk persiapan sekolah pagi sampai jam masuk sekolah formal pagi. Jadi penanaman karakter dab pembentukan kepribadian lebih mudah dilaksanakan mengingat posisi siswa bermukim di pesantren.[43]

---

[41] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB
[42] W. D.W. K.TU. 29-04-2017.10.18-10.36 WIB
[43] W. M.H.M. K.U.Kes. 08-04-2017. 11.08-11.24 WIB.

Sementara pada dokumentasi kurikulum yang dibuat, disebutkan landasan perencanaan kurikulum ada dua yakni:

1) Landasan filosofis Sekolah sebagai pusat pengembangan budaya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara yang mencakup religious, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari lokus, kewaktuan, kondisi sosial dan budaya. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum Sekolah.
2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat (1), Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendikbud nomor 61tahun 2014 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Permendikbud nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Gubernur No. 19 tahun 2014 tentang Mulok Bahasa Daerah, Keputusan Bupati Trenggalek No. 188.45/250/406.004/2014 tentang mulok PLH.[44]

Adapun tujuan dari perencanaan kurikulum adalah sebagaimana penjelasan Bapak L.H. selaku kepala sekolah, berikut :

> Kita dalam perencanaan kurikulum mengacu pada pemerintah yang dieperbolehkan kepada kami. Tahun pelajaran ini kami memutuskan untuk menggunak KTSP baru tahun pelaran baru depan ini kita beralih ke Kurikulum 2013. Maka tujuan perencanaan kurikulum, adalah sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Kemudian kita turunkan ke dalam visi

[44] D. KTSP 2016/2017.

dan misi lembaga dan dijalakan dengan bentuk tujuan lembaga kita.[45]

Pernyataan senada juga disampaikan bapak M.A.M. , selaku Kepala Urusan Kurikulum, sebagaimana berikut:

> Sesuai dengan landasan kita mengacu pemerintah maka tujuan dari perencanaan kurikulum ini juga mengacu juga kepada tujuan pendidikan nasional. Dari siru kita bentuk visi-misi sekolah dan tujuan sekolah. Yang kita sesuaikan pula dengan lingkungan pesantren kita.[46]

Sementara pada dokumentasi KTSP yang dibuat menunjukkan hal yang sama sebagaimana berikut:

> Kurikulum SMP Terpadu Al Anwar Durenan ini disusun sebagai pedoman sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip pendidikan. Dengan prinsip: 1) Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam da terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.[47]

Berikut visi SMP Terpadu al-Anwar dalam dokumentasi KTSP Tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana berikut:

> Visi SMP Terpadu Al Anwar Durenan adalah ”mewujudkan Generasi Islami berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK”. Adapun indikator visi sebagai berikut: 1) Terwujudnya pembelajaran agama secara menyeluruh; 2) Terwujudnya kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam; 3) Terwujudnya peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah; 4) Terwujudnya kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat; 5) Terwujudnya ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide/ gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan; 6) Terwujudnya kompetensi dibidang

[45] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB
[46] W. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB
[47] D. KTSP 2016/2017.

> sains, teknologi dan informasi; 7) Terwujudnya kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan; 8) Terwujudnya peserta didik / santri berprestasi dalam Pemilihan siswa Berprestasi dan Olimpiade Sains tingkat kabupaten maupun propinsi; 9) Terwujudnya peserta didik / santri mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris); 10) Terwujudnya kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar; 11) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.[48]

Adapun Misi yang dirumuskan SMP Terpadu al-Anwar dalam dokumentasi KTSP Tahun pelajaran 2016/2017 sebagaimana berikut:

> Sedangkan MISI-nya adalah "Untuk mewujudkan visi di atas maka misi SMP Terpadu Al Anwar Durenan diuraikan sebagai berikut: 1)Mewujudkan pembelajaran pembelajaran agama secara menyeluruh; 2) Mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam; 3) Mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah; 4) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat; 5) Mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan; 6) Mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi; 7) Mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan; 8) Terwujudnya peserta didik / santri berprestasi dalam Pemilihan siswa Berprestasi dan Olimpiade Sains tingkat kabupaten maupun propinsi; 9) Mewujudkan peserta didik / santri mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris). 10) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar; 11) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.[49]

---

[48] *Ibid.*
[49] *Ibid.*

Kemudian tujuan lembaga dalam observasi peneliti pada dokumentasi KTSP, yang dirumuskan dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana berikut:

> 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran agama secara menyeluruh.; 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam; 3) Melaksanakan kegiatan ibadah secara tertib untuk mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah; 4) Melaksanakan kegiatan mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat; 5) Melaksanakan kegiatan ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan untuk mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan; 6) Melaksanakan pembelajaran dibidang sains, teknologi dan informasi yang berkualitas untuk mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi; 7) Melaksanakan pembiasaan pada santri/ peserta didik peduli terhadap sesama dan lingkungan untuk mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan. 8) Mengintensifkan kegiatan peserta didik/ santri di bidang olimpiade sains untuk mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains tingkat kabupaten. 9) Mengintensifkan kegiatan keterampilan berbaha asing untuk mewujudkan peserta didik/santri di kelas VIII mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris). 10) Pada tahun pelajaran 2015/2016 Sekolah menghasilkan kompetensi lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional dari Nilai rata-rata 65 menjadi 75. 11) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan lingkungan alam sekitar untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar; 12) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.[50]

[50] *Ibid.*

Observasi peneliiti mengenai Visi, Misi dan tujuan lembaga, bahwa Visi, Misi dan tujuan lembaga telah tercentum pada papan yang tertempel dinding kantor SMP terpadu al-Anwar.[51]

Setelah terbentuknya tujuan pada perencanaan kurikulum, maka langkah selanjutnya adalah menentukan isi atau muatan mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum. Berikut penjelasan Bapak L.H. selaku Kepala sekolah:

> Isi kurikulum yang ada sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah namun kita kembangkan dengan memadukan dengan kajian kitab pada mata pelajaran keagamaan. Seperti mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Akhlak kita padukan dengan kitab-kitab mata pelajaran madrasah diniyah yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu kita di awal pembelajaran menyiapkan program percepatan untuk belajar membaca al-Qur'an bagi mereka yang lulusan dari sekolah dasar yang belum bisa membaca al-Qur'an[52]

Bapak M.A.M., juga menambahkan mengenai isi kurikulum yang disusun sebagaimana berikut:

> Muatan mata pelajaran yang kita buat tetap mengacu pada pemerintah, Cuma terdapat beberapa mapel yang kita kurangi jam pelajarannya guna mengejar mata pelajaran yang dirasa kurang dikuasai. Kemuadian pada pelajaran agama, kita padukan dengan kajian kitab madrasah diniyah menyesuaikan tingkat kelasnya. Adapun kitab yang dihadirkan, pada Kitab fiqih kita menggunakan Fiqih Wadi' Juz 1,2,3. Kitab Mahfudzah untuk Bahasa Arab, Hadits Mi'ah, Arba'in Nawawi, Bulughul Maram, untuk Qur'an Hadits, Kitab Akhlak menggunakan akhlaq al-Banin, Muthola'ah Haditsah. Juga ada program pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kita gunakan keseharian.[53]

---

[51] O. K. SMP. 05-04-2017. 09.27-09.45 WIB
[52] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB
[53] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB

Sementara pada dokumentasi KTSP yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

1) Komponen matapelajaran. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut. a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; d) kelompok mata pelajaran estetika; e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan
2) Komponen Muatan Lokal yakni Bahasa Jawa dan PLH,
3) Pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.[54]

Muatan kelima kelompok mata pelajaran yang dibentuk tersebut dalam dokumentasi KTSP memeiliki cakupan sebagai berikut:

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, cakupannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, cakupannya adalah untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan waswasan tersebut termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, cakupannya adalah untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

[54] D. KTSP 2016/2017.

4) Kelompok mata pelajaran estetika, cakupannya adalah untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan cakupannya adalah meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hisup sehat. Termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual maupun bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, mutaber, dan penyakit lain yang berpotensial untuk mewabah.[55]

Sementara Bapak M.A.M. sebagai Kepala Urusan Kurikulum menambahkan:

> Muatan kurikulum yang dilaporkan kepada Dinas pendidikan terkait sedikit berbeda dengan yang diterapkan, sebab untuk memenuhi prasyarat penyelenggaraan pendidikan sesuai yang ditetapkan pemerintah. Jika murni dari pemerintah itu tidak ada keterpaduan dengan kitab-kitab madrasah diniyah dalam pembelajarannya. Sementara jam tatap muka juga sudah pakem tidak dapat dirubah, sementara di lapangan kita sangat membutuhkan jam tambahan untuk mengejar kekurangan dari materi pembelajaran.[56]

Perencanaan Pembelajaran

b. Sinkronisasi Kurikulum dan Pembelajaran berbasis pesantren

Mengenai keterkaitan antara kurikulum dan pembelajaran, kurikulum digunakan sebagai acuan dari pelasanaan pembelajaran. Sebab tujuan dari pembelajaran ini masuk di dalam perencanaan

[55] *Ibid.*
[56] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB

pembuatan dokumentasi kurikulum. Kurikulum ditempatkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan jalannya pembelajaran.

Berikut wawancara yang berhasil peneliti himpun mengenai sinkronisasi Kurikulum dan Pembelajaran berbasis pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak L.H. selaku kepala sekolah:

> Menurut kami kurikulum merupakan dokumen pedoman yang digunakan untuk mengatur jalannya pembelajaran. Kurikulum memiliki peranan yang penting diwilayah penentuan arah, tujuan dan pengaturan isi dari pembelajaran, yang digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan keberhasilan kurikulum juga bergantung kepada hasil dari evaluasi pembelajaran.[57]

Bapak M.A.M., selaku Kepala Urusan Kurikulum menambahkan sebagaimana berikut:

> Kurikulum sebagai pedoman utama jalannya pembelajaran. Namun pada pengembangan pembelajaran kita serahkan kepada masing-masing guru. Kurikulum ibarat jalur yang dilalui oleh pembelajaran. Memang kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki keterkaitan dimana dua-duanya menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan.[58]

Penjelasan diatas sesuai dengan dokumentasi KSTP SMP al-Anwar, sebagaimana berikut:

> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum SMP Terpadu Al Anwar Durenan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Terpadu Al Anwar Durenan Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam

[57] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB
[58] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB

> jangka waktu tertentu. Tujuan Tingkat Pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur.[59]

Sinkronisasi antara kurikulum dan pembelajaran merupakan pengorganisasian antara kurikulum dan pembelajaran dalam penempatan fungsi masing-masing. Setelah mengetahui kedudukan masing-masing antara kurikulum dan pembelaran maka dalam pengorganisasian kurikulum terdapat dua kegiatan yakni organisasi mata pelajaran dan organisasi peserta didik. Berikut penjelasan dari Bapak L.H. selaku Kepala Sekolah:

> Organisasi mata pelajaran kita sesuai yang ditetapkan pemerintah, namun di pagi hari terdapat beberapa pelajaran madrasah diniyah yang kita padukan degan mata pelajaran dari pemerintah. Seperti bahasa arab, fiqih dan akhlak. Sementara untuk pembentukan kelas kita murni homogen, yakni asrama putra sendiri dan asrama putri sendiri begitu juga dengan kelas yang digunakan. Dan anak yang dikelompokkan dalm kelas itu bercampur ya ada anak yang berprestasi akademik maupun non akademik, baik yang bisa mengaji/membaca huruf arab atau belum. Kita menyediakn program percepatan membaca arab bagi yang belum bisa. Dan program yang kita unggulkan program bahasa arab dan inggris, dan kitab kuning.[60]

Sementara Bapak M.A.M. menjelaskan mengenai pengorganisasian mata pelajaran dan pengorganisasian peserta didik sebagamana berikut:

---

[59] D. KTSP. 2016/2017.
[60] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB

> Sesuai dengan KTSP yang diberlakukan pemerintah, maka pengorganisasian mata pelajaran kita bagi menjadi 3 komponen, yakni komponen mata pelajaran yang memuat 5 kelompok mata pelajaran, komponen muatan lokal: bahasa jawa dan PLH, dan pengembangan diri disajikan program pengembangan bahasa arab-inggris, kajian kitab dan ekstrakurikuler. Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Dan semua santri bermukin di pesantren, maka pengembangan bahasa dan kajian kitab, serta pembiasaan shalat berjama'ah, shalat sunnah rawatib, tahajjud dan puasa sunnah senin-kamis, sebagai pealaksanaan dari materi keagamaan. Sedangkan pembentukan kelas kita bedakan antara kelas laki-laki dan perempuan [61]

Observasi peneliti membenarkan tentang mata pelajaran yang diselenggarakan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, pada papan jadwal pelajaran yang ditempelkan pada dinding kantor Sekolah.[62]

Selain itu terdapat ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa sebagai pengembangan diri, sebagaimana penjelasan dari Bapak M. H.M. selaku kepala urusan kesiswaan:

> Dalam organisasi isi kurikulum kita tidak lupa memberikan program pengembangan diri atau ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh para siswa antara lain: Olahraga, Seni Shalawat, intensif Bahasa Inggris/ Muhadatsah, Muhadloroh, Tatabusana, Pramuka dan Kerajinan Tangan. Untuk program intra kita kembangkan multi bahasa yakni bahasa Arab dan Inggris, Kemudian perpaduan antara kitab-kitab kuning untuk pembelajaran madin yang dipadukan dengan mata pelajaran keagamaan, dan Madrasah Dinyiah Pondok Pesantren.[63]

---

[61] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB
[62] O. K. SMP. 05-04-2017. 09.27-09.45 WIB
[63] W. M.H.M. K.U.Kes. 08-04-2017. 11.08-11.24 WIB

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren

Pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan dari rancangan tujuan lebaga pendidikan, isi kurikulum dan pembagian jam tatap muka setiap mata pelajaran, yang diwujudlkan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, kemudian penyampaian materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk dokumentasi kurikulum yang telah ditetapkan. Maka lebih singkatnya bisa dikatakan bahwa kurikulum yang mengatur jalannya pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pelaksana dari seperangkat aturan yang disebur kurikulum. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai pelaksanaan dari integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren.

Penjelasan dari bapak L.H. Selakuk Kepala SMP Terpadu al-Anwar mengenai pelaksanaan kurikulum dan pembelajarann:

> Jadi apa yang telah kita tetapkan pada kurikulum, kemudian kita buat menjadi dokumentasi kurikulum atau yang biasa kita sebut sebagai KTSP. Dari kokumen inilah yang nantinya menjadi rujukan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang penyusunannya kita serahkan ke masing-masinh guru. Nah di kurikulum yang kita buat sudah terdapat tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran.[64]

[64] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB

Pernyataan senada juga dikatakan oleh Bapak M.A.M., selaku Kapalaa Urusan Kurikulum, sebagaimana berikut:

> Kurikulum itu merupakan pedoman jalannya pembelajaran, maka setelah kami cetak sebagai dokumentasi kurikulum, kemudian kita bagi muatan kurikulumnya kepada guru mata pelajaran yang terkait untuk acuan mereka dalam membuat RPP. Mengingat RPP inilah yang nantinya akan memandu jalannya pebelajaran setiap materi yang diberikan. Kemudian soal pelaksanaan pemelajaran pada umumnya kita masuk jam 07.00 kemudian doa bersama, kemudian diteruskan tanya jawab kecil soal materi yang kemaren kemudian diteruskan kepada pelajaran inti dengan metode yang bermacam-macam, sesuai materi dan mata pelajaran yang diajarkan dan diakhiri dengan soal-soal seputar materi hari ini dan informasi materi untuk pembelajaran yang akan datang.[65]

Kedua penjelasan di atas dikuatkan oleh Ibu S.N.S., selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

> Dalam pelaksanaan pembelajaran kita memang benar bahwa pembuatan RPP telah dipasrahkan kepada masing-masing guru, namun tetap mengacu pedoman dokumentasi kurikulum (KTSP) yang dibuat. Kemudian dalam pelaksanaan kita ada tiga proses yakni pembukaan, materi inti dan penutup. Kemudian metode pembelajaran yang biasa kami terapkan bermacam-macam, antara lain, yang menghafal, demontrasi, ceramah, pemberian tugas dan sebagainya.[66]

Hal di atas memang sesuai dengan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.[67] maupun pada dokumentasi kurikulum:

> Dalam dokumentasi kurikulum telah ditetapkan pembagian jumlah jam tatap muka perminggu dan sekaligus tujuan pembelajaran, ruanglingkup dari setiap mata pelajaran, kemudian metode yang biasa digunakan dan model evaluasi yang dijalankan. Selain itu juga target penentuan kriteria

---

[65] W. M.A.M. K.U.Kur., 08-04-2017. 09. 15-09.47 WIB
[66] W. S.N.S, 29-04-2017, 10.52-11.04WIB
[67] O. K. Pem. 08-04-2017. 08.58-09.12 WIB

> kelulusan minimum. Kemudian juga terdapat jam tambahan belajar untuk siswa kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional [68]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak M. H.M. selaku Kepala Urusan Kesiswaan, bahwa:

> Kagiatan belajar mengajar kepada siswa kita tidak terpaku pada kegiatan di ruang kelas saja, namun kita juga menngunakan fasilitas yang kita miliki, semisal kegiatan praktek ibadah kita gunakan masjid yang tersedia, kemudian IPA kita menggunakan laboratorium IPA yang kita miliki. Perpustaakaan juga kita gunakan.[69]

d. Evaluasi dari Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren.

Evaluasi integrasikurikulum dan pembelajaran, pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo ini berdasarkan pada dua komponen uta pendidikan yaitu Kurikulum dan Pembelajaran. Pertama Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru kepada siswa. Kedua Evaluasi yang dilakuakan oleh Kepala Sekolah kepada Guru. Ketiga Evaluasi yang dilakukan pemerintah baik kepada Siswa maupun kepada Sekolah. Berikut penjelasan beberapa informan menganai evaluasi kurikulum dan pembelajaran.

Penjelasan pertama dari Bapak L.H. selaku Kepala Sekolah, sebagaimana berikut:

> Evaluasi yang kami jalankan ada tiga, yakni evaluasi oleh guru melalui ulangan harian, penilaian *afektif-psikomotorik*. pengayaan, portofolio, kemudian ulangan tengah semester, dan ujian semester. Kemudaian evaluasi terhadap guru berupa

---

[68] D. KTSP. 2016/2017.
[69] M.H.M. K.U.Kes. 08-04-2017. 11.08-11.24 WIB.

> supervisi pendidikan dan penilaian kinerja guru. Dan yang ketiga oleh pemerintah melalui akreditasi nasional dan ujian nasional. Dari ketiga itulah maka dapat kita ketahui capaian terhadap kurikulum yang kita gunakan, yang kemudian kita gunakan untuk bahan perbaikan pada tahun pelajaran yang akan datang[70]

Sementara bapak M.A.M. selaku kepala urusan kurikulum memberikan informasi yang sedikit lebih detail menganai proses evaluasi kurikulum yang dijalankan:

> Evaluasi yang pertama kita jalankan adalah evaluasi pembelajaran, dimana para guru mengadakan penilaian kepada para siswa melalui ulangan harian, tugas tidak tersetruktur, penilaian sikap, ulangan tengah semester, dan ujian semester, itu untuk siswa. Kemudian untuk guru, Kepala Sekolah mengadakan supervisi pendidikan yakni dengan mengawasi kinerja guru, administrasi pembelajaran sudah sesuaikah dengan kurikulum yang ada atau belum. Dan melalui Nasional. Dari semua hasil evaluasi pembelajaran kita rapatkan sebagai evaluasi keberhasilan kurikulum yang dijalankan atau tidak. Dari hasil itu pula kita pergunakan sebagai data yang dilaporkan saat akreditasi yang dijalankan pemerintah. Tentunya semua proses itu dijalankan dalam rangka seberapa capaian kurikulum yang ditetapkan, keurangan-kekurangannya untuk diperbaiki dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang.[71]

Hal di atas sesuai dengan dokumen Kurikulum yang dibuat khususnya pada penilaian pembelajaran, yakni:

> Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio,ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Kemudian dianalisis hasil tersebut dengan target nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Apabila tidak terpenuhi maka diadakan remidial dan

---

[70] W. L.H. K.S. 05-04-2017. 09.39-10.04 WIB
[71] M.H.M. K.U.Kes. 08-04-2017. 11.08-11.24 WIB.

pengayaan. Kemudian suprvisi pendidikan oleh kepala sekolah dan akreditasi nasional.[72]

Evaluasi dilaksanakan melalui rapat dewan guru. Sebagaimana peneliti observasi pada rapat mingguan yang dilaksanakan oleh SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo.[73]

B. Temuan Penelitian masing-masing kasus

1. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan

   a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren

      Tahapan-tahap perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 yang berbasis pesantren, yakni pertama penentuan landasan perencanaan, tujuan perencanaan, dan organisasi isi sebagaimana berikut:

      1) Landasan perencanaan kurikulum dan pembelajaran:

         a) Landasan filosofis perencanaan kurikulum dan pembelajaran adalah kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan serta nilai-nilai karakter kepribadian yang santun sesuai dengan landasan negara repblublik Indonesia yakni Pancasila.

         b) Landasan sosiologis kebutuhan masyarakat akan pendidikan di tengah kesibukan masyarakat dalam

[72] D. KTSP. 2016/2017.
[73] O. R.D.G. 08-04-2017. 11.30-12.30 WIB

mengejar ekonomi, sehingga sangat kurang waktu untuk memperhatidan pendidikan anak. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah yang mampu memberikan pengawasan dan pengetahuan umum dan teknologi serta pengetahuan keagamaan untuk menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

c) Landasan Psikologis perencanaan kurikulum dan pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang di asramakan maka lebih mudah dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pembiasaan diri dalam beribadah, sebab pengawasan diberikan selama 24 jam dan terjadwal teratur.

2) Tujuan perencanaan kurikulum dan pembelajaran:

Tujuan perencanaan yang utama sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Yang kemudian ditutunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan Madrasah. Sebagaimana berikut:

a) Tujuan pendidikan nasional sebagaimana UU no. 20/2013 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

b) Visi dan Misi Lembaga Pendidikan yakni :

Visi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan adalah: Terbentuknya generasi muslim kaffah, alim, handal dan peduli lingkungan hidup.

Misi yang diemban adalah sebagai berikut:

i) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah dengan memadukan pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah).

ii) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruh al-jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, salafus shalih dan para alim (ulama').

iii) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan

penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah

c) Tujuan Madrasah adalah adalah menghantarkan peserta didik memiliki: i) Keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. ii) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (*khaira ummah*). iii) Pemahaman dan pengalaman dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. iv) Pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan. v) sikap yang berorientasi pada prestasi akademik dan non akademik. vi) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu termasuk masyarakat internasional. vii) Sikap dan perilaku yang tanggap, tangguh dan tanggon terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup

d) Tujuan masing-masing mata pelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan lingkungan pendidikan.

3) Organisasi Isi Kurikulum dan pembelajaran MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan.

Isi kurikulum yang ditetapkan adalam menggunakan kurikulum 2013. Maka muatan struktur kurikulumnya terdiri

atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

a) Komponen Mata Pelajaran terdiri; dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam (Fisika-kimia dan Biologi), Ilmu Pengetahuan Sosian (Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi), Kertakes, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.
b) Komponen Muatan Lokal terdiri dari; Bahasa Jawa dan Ke-NU-an.
c) Komponen Pengembangan Diri terdiri dari; Bimbingan Konseling, Ekstrakurikuler (Wajib Pramuka dan Pilihan ada 14 cabang yakni kaligrafi, seni baca al-Qur'an, Shalawat, Sepak Bola, Bola Volly), Tenis Meja, Tata Busana, Catur, Elektro, Tata Boga, Komputer, Olimpiade MIPA, Olimpiade PAI dan Pengembangan Bahasa Arab
d) Terdapat pembiasaan diri yang wajib diamalkan santri yang disebut dengan 9 'ubuiyah santri yaitu: sholat jamaah, shalat rawatib, shalat witir, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, *dawamul wudhu'* (menjaga

kesucian dari hadas kecil), membaca al-Qur'an dan *istighatsah*.

Perencanaan Kurikulum, merupakan tahapan pertama yang memilikit keterkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan kurikulum dimulai dari penentuan landasan kurikulum, tujuan kurikulum, dan muatan kurikulum, yang pada tahapan selanjutnya dijadikan sebagai dasar pedoman penyelenggaraan pendidikan. Dari pedoman yang terbentuk inilah, kemudian dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP). Jadi dalam perencaanaan kurikulum, secara tidak langsung, memberi batasan-batasan dan pedoman untuk selanjutnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Sinkronisasi kurikulum dan pebelajaran berbasis pesantren

1) Antara kurikulum dan pembelajaran merupkan dua komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. komponen tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing-masing yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan. Keberhasilan dari kurikulum merupakan pengaruh dari keberhasilan pembelajaran, sebab pembelajaran sebagai pelaksananya dan kurikulum sebagai pedomannya.

2) Organisai mata pelajaran sesuai dengan 4 kompetensi inti, muatan lokal dan pengembangan diri yakni: dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam dipecah menjadi Fisika-kimia dan Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial dipecah menjadi Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi, Kertakes, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3) Organisasi peserta didik dengan membentuk kelas homogen, artinya memisahkan asrama putra dan putri begitu juga kelas yang digunakan. Kemudian membentuk anggota rombongan belajar yang heterogen artinya merata ada anak yang memiliki prestasi akademik dan non akademik. Maupun dari kalangan yang memiliki kecerdasan biasa atau standar.

c. Pelaksanaan integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren:

Pelaskasanaan kurikulum diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka pelaksanaan pembelajaran dimulai dai pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian serangkaian kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran.

1) Pembuatan RPP mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada dokumentasi kurikulum, jumlah jam tatap muka, kemudian isi materi sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah dalam standar kompetensi lulusan. Kemudian menetapkan metode, alat/bahan pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran, yang hal ini diserahkan kepada masing-masing guru dengan berpedoman pada dokumentasi kurikulum yang telah ditetapkan.
2) Pelaksanaan pembelajaran dengan tiga kegiatan yakni pembukaan dengan berdoa bersama kemudian diteruskan dengan test mengalangi materi kemaren. Lanjut ke inti pembelajaran yakni proses pemberian materi, menggunakan metode, strategi dan alat/bahan yang telah ditetapkan pada RPP, yang terakhir pemberian soal-soal, dan penutup dengan pemberitahuan materi yang akan dipelajarai dan doa. Adapun metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi bergantung jengan jenis mata pelajaran dan isi pembelajaran. Sementara untuk pembelajaran ibadah santri wajib mengamalkan setiap harinya.

d. Evaluasi integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren

Langkah awal dalam evaluasi kurikulum dan pembelajaran adalah menetapkan tujuan dari pada evaluasi yang dijalankan. Adapun tujuan pertama adalah untuk mengukur seberapa capaian

keberhasilan kurikulum dan pembelajaran yang ditetapkan. Kedua untuk perbaikan bila terdapat kekurangan saat ini untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada tahun ajaran ayang mendatang. Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional.

Evalusi pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan metode penilaian otentik dimana peniliaian dilakukan oleh guru, teman sejawat, oleh sekolah dan pemeriintah. Penilaian oleh guru dengan mengambil nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulanagan semester, dan penilian sikan dan karakter. Penilaian oleh teman sejawat adalah penilaian yang langsung diberikan oleh teman-temannya mengenai sikap dan karakter masing-masing individu. Penilaian oelh sekolah dengan melaksanakan ujian sekolah pada kelas IX dan penilaian oleh pemerintah yakni dengan penyelenggaraan ujian nasional.

Atas dasar penilaian pembelajaran maka sebagian ketercapaian keberhasilan penerapan kurikulum dapar terlihat. Untuk lebih mendetail mengenai keberhasilan kurikulum maka kepala madrasah juga melakukan penilaian terhadap tenaga pendidikan yakni guru dengan menggunakan supervisi pendidikan dan angket penilaian kinerja guru. Dan penilaian yang terakhir adalah akreditasi nasional yang dilakukan lima tahunan sekali oleh pemerintah terhadap status akreditasi lembaga/sekolah. Setelah

semua penilaian terpenuhi maka keberhasilan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan dapat diketahuai secara jelas. Penilaian dilakukan pada mingguan, bulanan, enam bulan sekali dan satu tahun hingga lima tahunan sekali. Selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk tindak lanjut perencanaan yang akan datang.

2. SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek

a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten trenggalek diawali dengan serangkaian kegitan penentuan landasan perencenaan, tujuan perencanaan dan orgnanisasi isi kurikulum yang ditetapkan dengan rapat bersama. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. Adapun temuan penelitian dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran sebagaimana berikut:

1) Landasan perencanaan kurikulum dan pembelajaran:

a) Landasan filosofis Sekolah sebagai pusat pengembangan budaya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara yang mencakup religious, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan

kurikulum sekolah. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari lokus, kewaktuan, kondisi sosial dan budaya. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum Sekolah.

b) Landasan sosiologis, harapan masyarakat tentang pendidikan modern dan memudahkan para orangtua dalam mendapatkan pendidikan formal dan keagamaan secara langsung yang diasramakan dalam pondok pesantren. Sebab pesantren yang ada disekitar hanya menjalankan sistem sebagai pesantren salaf (tradisional) dengan menghadirkan kajian ilmu agama saja.

c) Landasan psikologis adalah dengan sistem pondok pesantren maka lebih mudah membentuk lingkungan belajar dalam rangka penanaman karakter dan kepribadian yang baik.

2) Tujuan perencanaan kurikulum dan pembelajaran

a) Tujuan umum pendidikan nasional pada UU. No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Visi dan misi sekolah:

Visi SMP Terpadu al-Anwar adalah mewujudkan Generasi Islami berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK.

MISI SMP Terpadu al-Anwar Durenan adalah Untuk mewujudkan visi di atas maka misi SMP Terpadu Al Anwar Durenan diuraikan sebagai berikut:

i) Mewujudkan pembelajaran pembelajaran agama secara menyeluruh;
ii) Mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam;
iii) Mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah;
iv) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;
v) Mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan;
vi) Mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi;

vii) Mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan;

viii) Terwujudnya peserta didik / santri berprestasi dalam Pemilihan siswa Berprestasi dan Olimpiade Sains tingkat kabupaten maupun propinsi;

ix) Mewujudkan peserta didik / santri mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris).

x) Mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar;

xi) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis

c) Tujuan lembaga pendidikan:

i) Melaksanakan kegiatan pembelajaran agama secara menyeluruh .

ii) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan kecintaaan dan semangat belajar Dinul Islam;

iii) Melaksanakan kegiatan ibadah secara tertib untuk mewujudkan peserta didik/ santri gemar dan tekun beribadah;

iv) Melaksanakan kegiatan mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di

masyarakat untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat;

v) Melaksanakan kegiatan ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan untuk mewujudkan ketrampilan peserta didik/ santri menyampaikan ide gagasan dan dakwah secara lisan maupun tulisan;

vi) Melaksanakan pembelajaran dibidang sains, teknologi dan informasi yang berkualitas untuk mewujudkan kompetensi dibidang sains, teknologi dan informasi

vii) Melaksanakan pembiasaan pada santri/ peserta didik peduli terhadap sesama dan lingkungan untuk mewujudkan kepedulian peserta didik/ santri terhadap sesama dan lingkungan.

viii) Mengintensifkan kegiatan peserta didik/ santri di bidang olimpiade sains untuk mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains tingkat kabupaten.

ix) Mengintensifkan kegiatan keterampilan berbaha asing untuk mewujudkan peserta didik/santri di kelas VIII mampu dan terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris).

x) Pada tahun pelajaran 2015/216 Sekolah menghasilkan kompetensi lulusan dengan memperoleh nilai Ujian Nasional dari Nilai rata-rata 65 menjadi 75

xi) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan lingkungan alam sekitar untuk mewujudkan kemampuan peserta didik/ santri memberdayakan lingkungan alam sekitar

xii) Terwujudnya kemampuan Ketrampilan membuat hasil karya nyata dari benda-benda benda sekitar utuk menambah manfaat dan nilai ekonomis.

d) Tujuan masing-masing mata pelajaran yang disesuaikan dengan standar kompensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan lingkungan pendidikan

3) Organisai Isi Kurikulum dan Pembelajaran

Sesuai denagan KTSP 2006 maka muatan kurikulum terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

a) Komponen matapelajaran. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut. a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; d) kelompok mata pelajaran estetika; e) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

b) Komponen Muatan Lokal yakni Bahasa Jawa dan PLH,

c) Pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum

Pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mata pelajaran tersebut dipadukan dengan kitab-kitab kuning pelajaran madrasah diniyah yang sepadan dengan isi mata pealajaran agama dan akhlak mulia tersebut dan tingkatan kelasnya. Adapun kitab yang dihadirkan, pada Kitab fiqih kita menggunakan Fiqih Wadi' Juz 1,2,3. Kitab Mahfudzah untuk Bahasa Arab, Hadits Mi'ah, Arba'in Nawawi, Bulughul Maram, untuk Qur'an Hadits, Kitab Akhlak menggunakan akhlaq al-Banin, Muthola'ah Haditsah.

Muatan kelima kelompok mata pelajaran yang dibentuk tersebut memeiliki cakupan sebagai berikut:

a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, cakupannya adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, cakupannya adalah untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan waswasan tersebut termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, cakupannya adalah untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

d) Kelompok mata pelajaran estetika, cakupannya adalah untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan cakupannya adalah meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hisup sehat.

Termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual maupun bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, mutaber, dan penyakit lain yang berpotensial untuk mewabah.

b. Sinkronisasi kurikulum dan pebelajaran berbasis pesantren

1) Sinkronisasi antara kurikulum dan pembelajaran bahwa kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah kegiatan pelaksanaan dari kurikulum terbut. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki keterkaitan, dimana dua-duanya menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan.

2) Organisasi mata pelajaran

Isi mata pelajaran sesuai dengan 5 kelompok mata pealajaran yakni Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan menjadi Qur’an Hadits dan Fiqih/Aqidah Akhlak, kemudian PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni budaya, Pendidikan Jasmai, olahraga dan Kesehatan, dan TIK. Kemudian pada muatan lokal berisi Bahasa Jawa dan

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sesuai pengembangan yang dilakukan Dinas Pendidikan terkait, dan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Olahraga, Seni Shalawat, intensif Bahasa Inggris/ Muhadatsah, Muhadloroh, Tatabusana, Pramuka dan Kerajinan Tangan. Dan program unggulan multi bahasa, Bahasa Arab dan Inggris.

3) Organisasi Peserta didik

Organisasi peserta didik dengan membentuk kelas homogen, artinya memisahkan asrama putra dan putri begitu juga kelas yang digunakan. Kemudian membentuk anggota rombongan belajar yang heterogen artinya merata ada anak yang memiliki prestasi akademik dan non akademik. Maupun dari kalangan yang memiliki kecerdasan biasa atau standar.

c. Pelaksanaan integrasi kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren

Pelaksanaan kurikulum dimualai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan pedoman dokumentasi KTSP yang dibuat. Diantaranya yang dimuat dalam KTSP adalah alokasi pembagian jam tatap muka, tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran, metode pembelajaran dan sistem evaluasi pemebelajaran yang digunakan. Pembuatan RPP diserahkan kepada masing-masing guru matapelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yakni dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan menggunakan do'a bersama dan pertanyaan singkat menyangkut materi pembelajaran yang telah dilalui. Kemudian pembelajaran inti dengan menggunakan metode, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dan terakhir penutup dengan soal-soal latihan, penyampaian materi selanjutnya dan do'a penutup. Dan evaluasi pembelajaran.

d. Evaluasi integrasi kurikulum dan pembelajaran

Tujuan dari evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan adalah mencari keurangan dan kelemahan-kelamahan dari pelaksanaan kurikulu untuk segera ditindak lanjuti. Yang kedua untuk mengukur tingkat kebrhasilan dari penerapan kurikulum. Yang ketiga tingkat kesesuaian isi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dimualai dari evalusi pembelajaran, dengan mengadakan ulangan harian, Mid semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional. Kemudian diimbangi dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas pendidikan dan penilaian kinerja guru. Selanjutnya penilaian yang dilakukan pemerintah yakni melalui akreditasi nasional yan dilaksanakan lima tahun sekali.

Sementara tindak lanjut dari evaluasi kurikulum tersebut untuk perbaikan baik masa penerapan ataupun untuk perencanaan pada tahun ajaran baru. Dari situlah serangkaian kegiatan evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek.

C. Analisis dan Temuan Akhir

1. Analisis Lintas Kasus

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian di masing-masing lokasi penelitian. Untuk mempermudah, peneliti membuat pemetakan dan membandingkan temuan yang didapat dari kedua kasus dalam tabel berikut ini:

No	Fokus Penelitian	MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar	SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo Kabupaten Trenggalek
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek?	Perencanaan kurikulum dimulai dari penetapan landasan perencanaan kurikulum dan pembelajaran yakni landasan filosofis: sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kebudayaan dan nilai-nilai keislaman, Sosiologis: kebutuahan masyarakat tentang pendidikan dalam menhadapi tantangan zaman dan psikologis, pembentukan lingkungan	Perencanaan kurikulum dimulai dari penetapan landasan perencanaan kurikulum dan pembelajaran yakni landasan filosofis: sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kebudayaan dan nilai-nilai keislaman, Sosiologis: kebutuahan masyarakat tentang pendidikan modern yang mengabungkan pendidikan formal dan

		belajar berupa hidup di pesantren Tujuan pendidikan nasional, visi dan misi lembaga serta tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan lingkungan pesantren. Dan organisasi isi kurikulum	pesantren dan psikologis, pembentukan lingkungan belajar berupa hidup di pesantren Tujuan pendidikan nasional, visi dan misi lembaga serta tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan lingkungan pesantren. Dan organisasi isi kurikulum
2.	Bagaimana sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek?	Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana kurikulum merupakan pedomannya dan pembelajaran merupakan pelaksana kegitannya. Organisasi inti mata pelajaran terdapat 4 kompetensi inti dipecah pendidikan agama islam yakni al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI , IPA dan IPS, kemudian Bahasa Jawa dan Ke-NU-An dan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler dengan tiga peminatan.dan pengembangan diri. Kemudian program peminatan bahasa arab-inggris, kajian kitab	Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana kurikulum merupakan pedomannya dan pembelajaran merupakan pelaksana kegitannya. Organisasi inti mata pelajaran terdapat 5 kelompok mata pelajaran dengan memecah mata pelajaran agama Islam menjadi 2 mata pealjaran yakni , Hadits, Akidah Akhlak/Fikih, yang dipadukan dengan kitab-kitab kuning pelajaran madrasah diniyah yang sesuai, kemudian muatan lokal bahasa jawa dan pendidikan lingkungan hidup dan pengembangan diri.

		kuning dan tahfidz al-Qur'an. Dan program pembiasaan amalan ibadah santri yang disebut 9 'ubudiyah santri. Pembuatan asrama dan kelas yang homogen, memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, dengan per kelas campuran kemampuan siswanya.	Kemudian program pengembangan bahasa Arab dan Inggris Pembuatan asrama dan kelas yang homogen, memisahkan siswa laki-laki dan perempuan, dengan per kelas campuran kemampuan siswanya.
3.	Bagaimana pelaksanaan dari integrasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis Pesantren di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek?	Kegiatan dimualai dari guru membuat RPP yang disesuaikan dengan pedoman dokumentasi kurikulum yang dibuat. Berkaitan dengan tujuan, alokasi jam tatap muka, dan isi materi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan 3 kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup, dengan menggunakan strategi, metode, alat/bahan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dan mata pelajarannya. Dan melaksanakan program pembiasaan amalan ibadah santri yang disebut 9 'ubudiyah santri.	Kegiatan dimualai dari guru membuat RPP yang disesuaikan dengan pedoman dokumentasi kurikulum yang dibuat. Berkaitan dengan tujuan, alokasi jam tatap muka, metode pembelajaran yang dipilih dan isi materi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan 3 kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup, dengan menggunakan strategi, metode, alat/bahan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dan mata pelajarannya.
4.	Bagaimana evaluasi dari integrasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis Pesantren di MTs Ma'arif NU 2	Karena menggunakan kurikulum 2013 maka, evaluasi dimuali dari penentuan tujuan evaluasi, kemudian evaluasi dengan metode peniaian otentik yang	Evaluasi dimuali dari penentuan tujuan evaluasi, kemudian penilaian pembelajaran yang dilakuakn oleh guru dengan pengadaan ulangan harian, tengah

	Sutojayan, Kabupaten Blitar dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, Kabupaten Trenggalek?	dilakukan oleh guru, teman sejawat, sekolah dan pemerintah. penilaian oleh guru dengan pengadaan ulangan harian, tengah semester dan semester. Penilaian oleh teman sejawat mengenai karakter kepribadian dan tingkah laku. Penilaian oleh sekolah dengan ujian sekolah dan penilaian oleh pemerintah dengan ujian nasional. Kemudian ada supervsisi pendidikan oleh kepala madrasah dan penilaian kinerja guru untuk guru, dan yang terakhir dengan akreditasi nasional.	semester dan semester, beserta penilaian *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoik*. Penilaian oleh sekolah dengan ujian sekolah dan penilaian oleh pemerintah dengan ujian nasional. Kemudian ada supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dan penilaian kinerja guru untuk guru, dan yang terakhir dengan akreditasi nasional.

Tabel 2. Analisis Lintas Kasus

Dari temuan-temuan penelitian dan setelah memperhatikan kedua temuan tersebut, peneliti dapat mengemukakan analisis data lintas kasus. Berikut analisis yang dimaksud:

a. Persamaan antara manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojyan dengan SMP Terpadu al-Anwar adalah dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran, mengacu kepada landasan kurikulum dan pembelajaran meliputi landasan filosofis, sosiologis dan psikologis.

b. Persamaan dalam sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran dan pengorganisasian peserta didik dengan sistem homogen, yakni pemisahan asrama dan kelas putra dengan putri.
c. Persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam kebijakan pembuatan RPP guru, dan pelaksanaan pembelajaran
d. Persamaan dalam evaluasi pembelajaran, evaluasi oleh kepala madrasah dan pemerintah.

Sementara perbedaan-perbedaan dari kedua kasus adalah sebagaimana berikut:

a. Kurikulum yang dijalankan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo menggunakan KTSP. Kemudian arah VISI dan MISI lembaga yang berbeda dan Tujuan Lembaga berbeda. Pada organisasi isi kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan menggunakan 4 Kompetensi Inti, sedangkan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo menggunakan 5 Kelompok Mata pelajaran.
b. Pada organisasi mata pealajaran MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, memecah mata pelajaran Agama Islam menjadi al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, sementara SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo memecah menjadi al-Qur'an Hadits dan Aklidah Akhlak/Fiiqih. Pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan, IPA dipecah menjadi 2 yakni Fisika-Kimia dan Biologi, IPS dipecah menjadi 2 yakni, Sosiologi-Geografi dan Sejarah ekonomi. Pada muatan

lokal ada tambahan penguatan mata pelajaran KE-NU-AN, dan melaksanakan 9 ‘*Ubudiyah* santri, yaitu: sholat jamaah, shalat rawatib, shalat witir, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa Senin dan Kamis, *dawamul wudhu’* (menjaga kesucian dari hadas kecil), membaca al-Qur’an dan *istighatsah*. Sementara pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo IPA-IPS tetap hanya penambahan pada muatan lokal yakni mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

c. Pada pelaksanaan kurikulum dan pemebelajaran pada MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan ini khusu mata pelajaran agama wajib melaksanakan 9 ‘*Ubudiyah* santri, dan program peminatan yakni Multi bahasa Arab-Inggris, Kajian Kitab dan Tahfidz al-Qur’an, sementara pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, pada pengembangan multi bahasa Arab dan Inggris saja, dan beberapa mata pelajaran Agama Islam yang dipecah menggunakan sumber belajar dari kitab-kitab kuning, dengan sistem *nguroti*, guru membacakan kitab dan maknanya, siswa memberi makna di bawah kalimat bahasa arab pada kitab tersebut. Adapun kitab yang dihadirkan, pada Kitab fiqih kita menggunakan Fiqih Wadi’ Juz 1,2,3. Kitab Mahfudzah untuk Bahasa Arab, Hadits Mi'ah, Arba’in Nawawi, Bulughul Maram, untuk Qur’an Hadits, Kitab Akhlak menggunakan akhlaq al-Banin, Muthola’ah Haditsah.

d. Metode penilaian MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dengan metode otentik, melibatkan teman sejawat, sementara SMP Terpadu al-Anwar tidak. Penilaian *Kognitif, afektif* dan *psikomotorik* oleh guru.

e. Perbedaan dalam tipe kepemimpinan yang dijalankan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dengan pola kepemimpinan kolektif, dengan membentuk *teamwork,* yakni untuk urusan MTs, diserahkan sepenuhnya kepada Bapak Ahmad Ulil Amin, Selaku Kepala Madrasah, kemudian untuk urusan Madrasah Diniyah, diserahkan langsung kepada Bapak Hasyim As'ary, Selaku kepala Madin, dan untuk urusan Ibadah santri dan jaringan keluar Pondok pesantren, langsung dipegang oleh Bapak Agus Mu'adzin, selaku pengasuh pondok pesantren, semua bertanggungjawab untuk bekerjasama, ikut membersarkan nama lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan di SMP Terpadu al-Anwar, kepemimpinannya dikerjakan secara bersama-sama, di dalam lembaga tersebut terdapat beberapa lembaga yang satu lokasi dengan SMP, begitu juga sebagian tenaga yang mengelola, ikut menjadi bagian dari lembaga lainnya. Pola kepemimpinan seperti ini terkadang menjadikan kelemahan lembaga SMP, dikala ada beban pekerjaan yang berat dan bersamaan waktunya.

2. Proposisi Penelitian

a. Jika perencanaa kurikulum dan pembelajaran dengan merumuskan landasan Filosofis, Sosiologis dan Psikologis serta tujuan pendidikan maka, perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, menggunakan landasan Filosofis nilai-nilai Pancasila, kebudayaan dan keislaman. Landasan Sosiologis kebutuhan masyarkat akan hadirnya lembaga pendidikan yang tidak hanya menyajikan pendidikan formal akan tetapi juga memiliki nilai lebih dengan menyajikan pendidikan pesantren dengan penguatan keagamaan. Landasan Psikologis pembentukan lingkungan belajar dengan hidup di pesantren, dengan harapan lebih mudah dalam mengolah dan mencetak karakter yang Islami. Serta tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi lembaga pendidikan dan tujuan pondok pesantren.

b. Jika singkronisasi kurikulum dan pembelajaran antara kurikulum dan pembelajaran merupakan dua unsur yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu masa lainnya dan tidak bisa dipisahkan dalam rangka mecapai tujuan pendidikan nasional maka, sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran sebagai seuah organisasi kurikulum, yakni kurikulum sebagai pedoman dasar atau kerangka acuan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum, sehingga dalam

organisasi kurikulum menggunakan organisasi inti mata pelajaran dengan mententuk kelopok-kelompok inti mata pelajaran, yakni agama islam yang dipadukan atau diperdalam dengan kajian kitab-kitab di Madrasah Diniyah pondok pesantren, mata pelajaran eksakta, muatan local, pengembangan diri, dan program pembiasaan diri.

c. Jika pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dengan pembuatan kerangkan kurikulum yang diturunkan kedalam silabus, kemudian diturunkan kedalam RPP dan kegiatan pembelajaran maka, pelaksanaan kurikulum biasa disebut sebagai pelaksanaan pembelajaran yakni dimulai dari pembuatan RPP yang disesuaikan dengan siblabus dan dokumen kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan. RPP memuat tujuan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, materi yang dipilih dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, penutup. Kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas teori dalam kelas, melainkan menjadikan pondok pesantren sebagai laboratorium, sehingga langsung diamalkan atau dipraktekkan dalam keseharian khususnya bidang keagamaan.

d. Jika evaluasi kurikulum dan pembelajaran dimualai dari penetntuan tujaun evaluasi, metode penilaian, proses penialaian, dan tindak lanjut hasil evaluasi maka, tujuan penilaian adalah untuk mengukur

tingkat keberhasilan kurikulum dan pemebelajaran. Metode penilaian untuk Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik sementara KTSP menggunakan penilaian *kognitif, afektif,* dan *Psikomotorik*. Dilakukan oleh teman sejawat, guru, pemerintah dan lembaga lain pemerhati pendidikan. Proses penialaian pembelajaran melalui ulangan harian, tengah semester dan semester serta ujian kelulusan nasional. Untuk kompetensi guru dan lembaga pendidikan pemerintah menyediakan metode evaluasi melalui supervisi pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, penjaminan mutu pendidikan, dan akreditasi nasional.

3. Temuan Akhir

a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan menentukan tiga landasan perencanaan kurikulum dan menetapkan tujuan kurikulum pendidikan, yakni landasan Filosofis berdasarkan pancalsila, nialai-nilai kebudayaan dan keagamaan. Landasan Sosiologis berdasarkan kebutuhan masyarakat atas lembaga pendidikan yang tidak hnaya menyajikan pendidikan formal, tetapi juga informal. Landasan Psikologis, berdasarkan manusia dibentuk oleh lingkungannya sehingga dengan pembentukan lingkungan belajar dengan model asrama, sehingga pengawasan proses pembejaran, penanaman karakter, serta pembiasaan yang lebih mudah.

b. Sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, kurikulum dan pembelajaran merupakan dua unsur dari komponen pendidikan yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Kurikulum sebagai kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pemebelajaran, dan pembelajaran sebagai pelaksana dari kurikulum. Sinkronisasi kurikulum dan pembejaran merupakan bagian dari organisasi kurikulum dan pembelajaran. Dalam organisasi kurikulum dan pembelajaran, lembaga pendidikan membentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yakni kelompok mata pelajaran Agama Islam di dalamnya terdapat al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq, dan dengan pendalaman materi melalui kajian kitab-kitab kuning di Madradah Diniyah. Kelompok mata pelajaran eksakta, IPA, IPS, Matematika, kelopok mata pelajaran muatan local Bahasa Jawa, Ke-NU-An, Pendidkan Lingkungan Hidup. Serta pengembangan diri meliputi program pengembangan bahasa Arab-Inggris kajian kitab kuning, dan tahfid. Kemudian juga pembiasaan ibadah santri. Pembuatan kelas dan asrama yang homogen, dengan memisahkan laki-laki dan perempuan.

c. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada lembaga berbasis pesantren. Pembelajaran merupakan pelaksanaan dari kurikulum. Kegiatan pembelajaran dimualai dari pembuatan RPP yang disesuaikan dengan Silabus dan Dokumen Kurikulum yang dibuat

oleh lembaga pendidikan. Dokumen Kurikulum berisi peraturan-peraturan tentang standarisasi pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Inilah kerangka dasar sebagai acuan pembuatan silabus dan RPP. Dalam RPP memuat tujuan pembelajaran, kompetensi Inti/dasar, alokasi waktu, materi isi dan metode serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni pembukaan, pre-test, pengantar, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup, post-test. Selain pembelajaran di ruangan, juga pembelajaran di laboratorium nyata yakni praktek secara langsung di lingkungan pondok pesantren khususnya nilai-nilai ibadah seperti 9 ‘Ubudiyah santri.

d. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran padan lembaga pendidikan berbasis pesantren dilakukan oleh teman sejawat, oleh guru, oleh pengawas pendidkan, pemerintah dan instansi pemerhati pendidikan. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan harian, tengah semester, semester dan tahunan. Pada evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian nasional, ujian sekolah. Untuk evaluasi kurikulum melalui evaluasi kompetensi guru dengan supervisi pendidikan, penilaian kinerja guru, penjaminan mutu pendidikan dan akreditasi nasional. Langkah evaluasi kurikulum dan pembelajaran dengan penetapan

tujuan evaluasi, metode yang digunakan dan tindak lanjut hasil dari evaluasi yang dilakukan. Sebagai contoh dalam evaluasi kurikulum 2013 menggunakan metode otentik dilakukan oleh teman sejawat, guru, kepala sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah. Sementara KTSP menggunakan penilaiak *Koginitf*, *Afektif* dan *Psikomotorik*. Selain itu penilaian instansi lain melalui event-event kompetisi juga bisa dijadikan sebagai evaluai mutu pendidikan.